

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### **A. Analisis Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Melakukan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara**

Setelah mengumpulkan data-data teoritis dan pengamatan (*observasi*), wawancara serta dokumentasi berkaitan dengan Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan melakukan ibadah shalat siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara, maka dapat dianalisa dan dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran. Metode pembelajaran juga memiliki peran sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan. Efektifitas metode dapat dilihat dari ketepatannya dengan tujuan dan bahan pengajaran, keampuhannya dalam mengembangkan aktivitas peserta didik, kesesuaiannya dengan karakteristik peserta didik dan kelas, nilai praktisnya bagi guru, ketepatannya dengan waktu yang tersedia, dan sumbangannya terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik.

Metode demonstrasi sangat tepat jika digunakan sebagai metode pembelajaran tentang ibadah shalat, di mana materi tentang shalat akan lebih jelas jika diajarkan dengan cara ditunjukkan bagaimana cara melakukannya. Sehingga dengan penggunaan metode demonstrasi kemampuan ibadah shalat siswa akan meningkat. Namun untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

maksimal dengan penggunaan metode demonstrasi ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru. Kurang tepatnya langkah dalam penggunaan metode juga akan berpengaruh pada efektifitas metode itu sendiri dan pencapaian hasil pembelajaran.

Langkah-langkah yang ditempuh oleh guru kelas III dalam pembelajaran shalat di kelas ini dengan menggunakan metode demonstrasi adalah :

1. Melakukan perencanaan tentang pelaksanaan demonstrasi, yaitu mengenai tempat demonstrasi, penggunaan alat, alokasi waktu, pembagian kelompok, dan penilaian aspek kognitif dan psikomotorik.
2. Melakukan demonstrasi dengan langkah-langkah:
  - a. Menerangkan materi tentang shalat terlebih dahulu, apa makna shalat apa hikmah melaksanakannya dan bagaimana hukum melaksanakannya melalui metode ceramah.
  - b. Guru melakukan demonstrasi shalat di depan kelas dengan menunjukkan cara-cara gerakan shalat dari gerakan *takbirotul ikhrom* sampai gerakan *salam*.
  - c. Siswa memperhatikan dan menirukan gerakan yang ditunjukkan oleh guru.
  - d. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar.
  - e. Tiap kelompok melakukan praktik shalat sesuai dengan yang didemonstrasikan oleh guru dengan bimbingan dan pengawasan dari guru.

### 3. Kegiatan evaluasi dan tindak lanjut

Guru melakukan evaluasi terhadap kemampuan shalat siswa dengan menugaskan siswa praktik shalat secara bergantian.

Berdasarkan pada langkah-langkah tersebut, maka dapat diketahui bahwa secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh oleh Guru dalam penerapan metode demonstrasi di Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo terdiri dari tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi dan tindak lanjut. Dan dapat dipahami bahwa dalam penerapan metode demonstrasi diperlukan pula penggunaan metode lain sebagai pendukung efektifitas penggunaan metode demonstrasi itu sendiri. Dalam hal ini, Guru Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo menggunakan metode ceramah dan metode praktik sebagai metode pendukung tersebut. Hal ini tentunya sangat baik, mengingat bahwa metode demonstrasi itu sendiri adalah metode ceramah yang disertai dengan peragaan. Sedangkan penggunaan metode praktik sangat dibutuhkan agar ada penguatan pemahaman dan penguasaan materi pelajaran shalat yang telah disampaikan oleh guru melalui metode demonstrasi.

Pelaksanaan praktik shalat setelah dilakukannya demonstrasi itu juga sangat baik yaitu sebagai langkah tindak lanjut pelaksanaan demonstrasi itu sendiri dan juga sebagai evaluasi kemampuan siswa. Namun ada baiknya bahwa setelah dilaksanakan demonstrasi guru tidak hanya melaksanakan praktik namun juga memberikan tugas-tugas atau melakukan *post tes* agar guru

dapat mengukur kemampuan dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran secara menyeluruh dari aspek kognitifnya.

Selain dukungan penggunaan metode lain, efektifitas penggunaan metode demonstrasi juga dapat ditunjang dengan penggunaan media pembelajaran. Namun mungkin karena adanya keterbatasan sarana prasarana di MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo, maka dalam langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi di atas, guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran.

Secara keseluruhan, langkah-langkah yang ditempuh guru kelas III di Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo dalam implelementasi metode demonstrasi tersebut cukup baik dan sudah sesuai dengan teori prosedur demonstrasi yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Secara teoritis, Zakiah Daradjat menjelaskan bahwa tidak ada metode yang jelek atau baik. Tidak dapat dikatakan dengan penuh kepastian bahwa metode inilah yang paling efektif dan metode itulah yang paling buruk karena hal itu banyak bergantung pada banyak faktor. Yang penting diperhitungkan guru adalah mengetahui batas-batas kebaikan dan kelemahan metode yang dipergunakannya, sehingga memungkinkan ia merumuskan kesimpulan mengenai hasil penilaian/pencapaian tujuan dari putusannya itu.<sup>85</sup> Karena sudah menjadi tanggung jawab guru untuk melakukan pembelajaran dengan metode yang baik, sebagaimana ayat berikut:

---

<sup>85</sup> Zakiah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 143.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل: ١٢٥)

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”. (QS. An-Nahl: 125)<sup>86</sup>

### B. Analisis Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat Siswa Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan Penerapan Metode Demonstrasi

Agar dapat mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan melakukan ibadah shalat Kelas III MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo dengan penerapan metode demonstrasi maka berikut ini penjabaran mengenai nilai kemampuan shalat siswa sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi:

Tabel 3

Peningkatan Kemampuan Ibadah Shalat Siswa Kelas III  
MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo Jepara

No	Nama	Nilai		Prosentase Peningkatan (%)
		Sebelum Penerapan Metode Demonstrasi	Setelah Penerapan Metode Demonstrasi	
1	Afahran Al Irsyad	80	86	7
2	Affira Najwa Ramadhani	68	74	9
3	Agus Firmansyah	66	85	29
4	Akbar Mahrus Rahmat E	66	84	28
5	Dwi Aprilia Rahmawati	62	75	22

<sup>86</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2000), hlm. 224.

6	Febriyan Airlangga	64	74	15
7	Meyla Dwi Marsha Nur	80	81	1
8	Muhammad Hervino S	75	85	14
9	M. Kelfin Ardiansyah	74	80	8
10	M.Naufal Putra Pramono	74	82	10
11	M. Raihan Ramadhan	73	81	11
12	M. Yasir Amril Al Farih	71	79	12
13	M. Zaky Khadziqul Wild	69	79	14
14	Mutiara Safrina Maulidia	83	83	0
15	Naila Lu'luulbaroroh	69	85	23
16	Siti Fatimatussa'adah	75	80	7
17	Sulthaan Zaidan Albar	66	78	18
18	Syafana Maulida	64	77	20
19	Syinta Maulida	80	85	6
20	Wiam Aldo Septiadi	68	75	10
21	Yunita Noor Khamidah	59	73	23
22	Aditya Dwi Ramadhan	75	85	14
23	Ahmad Dwi Nur Fakhri	67	82	23
24	Alfino Dwi Alzena Putra	71	81	14
25	Arifatun Nadhifah	68	81	19
26	Bagas Arya Praditya	70	76	9
27	Bima Rahmad Hedyansy	73	80	10
28	Dwi Putri Assiatul Nofia	76	84	11
29	Dzakwanul Saputra Arif	65	84	30
30	Harlina Hidayah S.	65	75	16
31	Muhammad Rafka Agim	62	74	20
32	Mukhammad Khoirurrozi	76	81	6
33	Natasya Melodika Oktavi	71	81	14
34	Novriyan Indra Saputra	61	76	24
35	Reva Aliska Desviana	76	84	11
36	Sania Nuril Akhmalina	65	84	30

37	Surya Marcellino Syah.	65	75	16
38	Vanasya Oktavia Pratiwi	62	74	20
39	Viky Arsyah Mahardika	76	81	6
40	Yusuf Dwi Hafisyah	71	81	14
41	Zaskia Maulidiya Putri	61	76	24
	Rata-rata	70,18	80,04	15

Melihat hasil data di atas terjadi peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 80,04 atau ada peningkatan sebesar 15 % dari nilai rata-rata sebelum penggunaan metode demonstrasi nilai rata-rata hanya mencapai 70,18. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan ibadah shalat siswa setelah digunakannya metode demonstrasi lebih baik daripada nilai sebelum penggunaan metode demonstrasi. Hal ini dorong oleh faktor didapatkannya pengalaman langsung materi pembelajaran oleh siswa. Ketika siswa atau guru secara langsung melakukan demonstrasi shalat, seluruh siswa dalam kelas dapat secara langsung melihat proses demonstrasi sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memahami dengan baik proses pelaksanaan shalat dengan tatacara yang baik dan benar sesuai *syara'* sebagaimana yang dicontohkan dalam demonstrasi.

### **1. Analisis Kemampuan Melakukan Ibadah Shalat Siswa Sebelum Penggunaan Metode Demonstrasi**

Dari data kemampuan shalat siswa kelas 3 MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo sebagaimana yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa nilai kemampuan shalat siswa sebelum penggunaan metode

demonstrasi nilai rata-rata siswa 70,18. Nilai Tertinggi siswa adalah 83 dan nilai terendah siswa adalah 59. Tingkat ketuntasan siswa juga masih sangat rendah karena masih ada 17 siswa yang belum tuntas atau tingkat ketuntasan siswa hanya 62% dari seluruh jumlah siswa.

Dari data nilai di atas, maka diketahui bahwa sebelum penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih pada bab shalat siswa kelas III Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo belum memahami dengan baik mengenai segala hal tentang shalat, misalnya belum memahami yang mana saja rukun shalat dan yang mana sunnah shalat. Selain itu dalam prakteknya pun siswa belum mampu melaksanakan shalat dengan bacaan dan gerakan yang benar misalnya takbir tangan sebaiknya seberapa tingginya, bagaimana posisi punggung ketika rukuk, siswa juga masih seringkali melakukan gerakan yang seharusnya tidak dikerjakan ketika shalat, dsb.

## **2. Analisis Kemampuan Ibadah Shalat Siswa Setelah Penggunaan Metode Demonstrasi**

Setelah diterapkan metode demonstrasi data kemampuan shalat MI Miftahul Ulum Sekuro Mlonggo meningkat lebih baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 80,04 atau ada peningkatan sebesar 15 % dari nilai rata-rata sebelum penggunaan metode demonstrasi. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan ibadah shalat siswa setelah digunakannya metode demonstrasi lebih baik daripada nilai

sebelum penggunaan metode demonstrasi. Hal ini dorong oleh faktor didaptkannya pengalaman langsung materi pembelajaran oleh siswa.

Ketika siswa atau guru secara langsung melakukan demonstrasi shalat, seluruh siswa dalam kelas dapat secara langsung melihat proses demonstrasi sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memahami dengan baik proses pelaksanaan shalat dengan tatacara yang baik dan benar sesuai *syara'* sebagaimana yang dicontohkan dalam demonstrasi. Dan didukung pula dengan diterapkannya metode praktik sehingga setelah pelaksanaan demonstrasi guru dapat segera melakukan evaluasi terhadap kemampuan shalat siswa dan segera membimbingnya jika ada kekurangan atau kekeliruan.

Hal itu sesuai dengan pendapat para ahli bahwa pemerolehan hasil belajar melalui indera pandang lebih besar dari pada dengan indera dengar. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang didapatkan melalui indera pandang, dan 5% dengan indera dengar dan 5 % lagi dengan indera lainnya. Oleh karena itulah, ketika pembelajaran tentang shalat disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja nilai kemampuan shalat siswa kurang baik. Akan tetapi ketika dalam pertemuan selanjutnya guru menambah menggunakan metode demonstrasi ada peningkatan yang baik dalam kemampuan pelaksanaan ibadah shalat siswa.

Namun harus dipahami bahwa nilai kemampuan shalat siswa tersebut adalah pada kemampuan yang dapat diukur yaitu pemahaman dan

kemampuan praktik shalat oleh siswa. Sedangkan shalat adalah bukan hanya pada hal yang tampak lahir saja namun, shalat juga berkaitan juga dengan aspek batiniah yaitu kekhusyukan.

Mustafa Khalili menjelaskan bahwa karena pada hakekatnya shalat tidak hanya menyangkut aktivitas lahiriah namun juga batin. Oleh karena itu, seorang yang melaksanakan shalat hendaknya melaksanakannya dengan khusyuk yakni dengan menghadirkan hati, memahami arti bacaan shalat, tunduk dan merendahkan diri di hadapan Sang Pencipta, dll.<sup>87</sup>

Rizal Ibrahim menjelaskan sesungguhnya keagungan shalat seorang hamba hanyalah karena menghadapkan dirinya lahir batin pada Allah SWT. maka apabila ia tidak menghadapkan lahir batin pada Allah, dan lengah tentang pembicaraan dirinya, tentulah itu tidak sesuai dengan firman Allah SWT. yang telah disebutkan sebelum ini.<sup>88</sup>

Kehadiran hati adalah di mana seseorang mengosongkan hati dari segala sesuatu demi menyibukkan diri pada perbuatan yang sedang dikerjakan, sehingga ia mengetahui apa yang tengah dikerjakan dan diucapkan. Inilah yang disebut dengan khusyuk dalam shalat.<sup>89</sup>

Kehadiran hati adalah beribadah kepada Allah seakan-akan kita melihat-Nya dan hati merupakan tempat-Nya bersemayam. Derajat terendah dari kehadiran hati adalah ketika kita menyadari bahwa jika kita

---

<sup>87</sup> Mustafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat*, (Jakarta: Zahra, 2006), hlm. 32.

<sup>88</sup> Rizal Ibrahim, *Rahasia Shalat Khusyuk*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), hlm. 64.

<sup>89</sup> *Ibid.*, hlm. 34.

tidak mampu melihat-Nya maka Dia melihat kita.<sup>90</sup> Sebagaimana dalam hadits Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:

أَعْبُدِ اللَّهَ كَمَا تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ (رواه أبو نعيم عى بن أرقم)

Artinya : “Sembahlah Allah,seolah-olah engkau melihat-Nya.kalau engkau tidak bisa seolah-olah melihat-Nya, (ingatilah) bahwa Allah melihat engkau”. (diriwayatkan oleh Abu Naim dari Zaid bin Arqam)<sup>91</sup>

Maka dalam kegiatan pembelajaran tentang shalat yang menggunakan metode demonstrasi juga harus memperhatikan aspek batiniah peserta didik, yaitu dengan melatih anak-anak untuk khusyuk dalam mengerjakan shalat, tidak mudah lengah oleh sesuatu yang ada di sekitarnya.

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar memiliki kelebihan dan kelemahan adalah sebagai berikut :

#### a. Kelebihan metode demonstrasi

- 1). Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau ada peserta didik yang diikutsertakan.
- 2). Pengalaman Peserta didik bertambah.
- 3). Dapat membantu peserta didik mengingat lebih lama tentang pelajaran yang disampaikan karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi melihat dan mempraktekkannya secara langsung.

<sup>90</sup> Rizal Ibrahim, *Rahasia Shalat Khusyuk*, (Yogyakarta: Diva Press, 2007), hlm. 25-26.

<sup>91</sup>Fachruddin HS dan Irfan Fachruddin, *Pilihan Sabda Rasul (Hadis-Hadis Pilihan)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 68.

- 4). Dapat memfokuskan pengertian peserta didik terhadap materi pelajaran dalam waktu relatif singkat
- 5). Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pelajaran lebih jelas dan Konkrit.

b. Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1). Memerlukan waktu yang cukup lama, tempat dan peralatan yang cukup.
- 2). Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi Kurang efektif.
- 3). Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama alat.
- 4). Membutuhkan tenaga dan kemampuan yang optimal dari Pendidik dan peserta didik.
- 5). Bila peserta didik tidak aktif, metode demonstrasi tidak efektif.

Dengan demikian dalam penggunaan metode dalam suatu pembelajaran ada kelebihan maupun kekurangan namun kita harus mampu untuk menggunakannya seefektif dan seefisien mungkin dalam mencapai tujuan yang ingin di capai dalam pembelajaran tersebut.